

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di SMK Darul Huda Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

The Relationship between Adherence to Consumption of Blood Supplement Tablets and Hemoglobin Levels in Adolescent Girls at SMK Darul Huda Wonodadi Blitar Regency

Nur Mufidah Alfi*¹, Elva Febri Ashari² & Indah Ayu Nur Hasana³

¹Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila

Penulis Korespondensi:

*nurmufida7@gmail.com

Proses Artikel

Dikirim : November 2024

Direview : Desember 2024

Diterima : Januari 2025

Tersedia Online : Januari 2025

Keywords: *Adherence, Blood Supplement Tablets, Haemoglobin Levels, Adolescent Girls*

Kata Kunci: *Kepatuhan, Tablet Tambah Darah, Kadar Hemoglobin, Remaja Putri*

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang

Abstrak

Remaja putri memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan remaja putra. Salah satu penyebabnya adalah remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada remaja putri. Desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya semua remaja putri di SMK Darul Huda Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar sebanyak 51 responden. Sampel penelitian menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 September 2024 dengan instrument berupa *checklist*. Analisa data menggunakan Uji *Chi-Square*. Didapatkan sebanyak 26 responden (57,8%) patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Pada pengukuran kadar hemoglobin didapatkan hasil sebanyak 26 responden (57,8%) tidak mengalami anemia. Dari hasil uji *Chi-Square*, didapatkan nilai *significancy* sebesar 0,000 ,0,05 ($\alpha=5\%$). Terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada remaja putri. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan individu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat memengaruhi kadar hemoglobin. Konsumsi tablet tambah darah sesuai dosis dapat mencegah remaja putri dari anemia defisiensi besi.

Abstract

Adolescent girls have a higher risk of experiencing anemia than adolescent boys. One of the reasons is that young women experience menstruation every month. The aim of this study was to determine the relationship between adherence to consuming blood supplement tablets and hemoglobin levels in adolescent girls. The research design uses analytics with a cross-sectional approach. The population was all young women at Darul Huda Vocational School, Wonodadi District, Blitar Regency, totaling 51 respondents. The research sample used Simple Random Sampling Technique. The research was conducted on September 17 2024 with an instrument in the form of a checklist. Data analysis used the Chi-Square Test. It was found that 26 respondents (57.8%) complied with taking blood supplement tablets. When measuring hemoglobin levels, the results showed that 26 respondents (57.8%) did not experience anemia. From the Chi-Square test results, a significance value of 0.000 ,0.05 ($\alpha=5\%$) was obtained. There is a relationship between adherence to consuming blood supplement tablets and hemoglobin levels in adolescent girls. It can be concluded that individual compliance in consuming blood supplement tablets can influence hemoglobin levels. Consuming blood supplement tablets according to the dosage can prevent young women from iron deficiency anemia.

Cara Mengutip Artikel :

Alfi, Nur Mufidah, Ashari, Elva Febri & Hasana, Indah Ayu Nur, Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di SMK Darul Huda Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 7(2): 269-274.

<https://doi.org/10.60010/jikd.v.7i2.103>

PENDAHULUAN

Kualitas hidup sumber daya manusia dimulai semenjak masih dalam kandungan. Generasi yang sehat diturunkan dari generasi sehat sebelumnya. Untuk itu perlu persiapan yang baik supaya ketika wanita hamil kondisinya sehat optimal. Kondisi yang sehat akan melahirkan generasi yang sehat. Jauh sebelum hamil remaja putri harus disiapkan untuk memiliki kebiasaan yang baik dalam pola hidup sehat

Permasalahan terkait gizi masih menjadi tugas besar bagi Negara berkembang di seluruh dunia (Fifi and Hendi 2020). Indonesia sendiri masih menghadapi banyak masalah terkait dengan status gizi, diantaranya anemia yang dialami remaja putri (Proverawati 2011). WHO pada tahun 2019 menyatakan sebanyak 29,9% wanita usia 15-49 tahun di seluruh dunia mengalami anemia (Hasan et al. 2022). Berdasarkan Profil Statistik Kesehatan Indonesia tahun 2021, sebanyak 27,2% wanita usia 15-24 tahun di Indonesia mengalami anemia (Sari 2021). Di Jawa Timur sendiri angka kejadian anemia pada remaja mencapai 29,7% dan di Kabupaten Blitar sebanyak 21,9% (Dinkes Jatim 2021).

Dalam rangka Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang termaktub dalam Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013, upaya kesehatan dan gizi diprioritaskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya Percepatan Perbaikan Gizi dilakukan melalui intervensi spesifik dan sensitif antara lain program penanggulangan anemia pada kelompok sasaran rematri dan WUS. Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia pada rematri dan WUS difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD), serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat (Kesehatan 2018).

Berdasarkan Profil Statistik Kesehatan tahun 2021 sebanyak 80,9% remaja putri telah mendapatkan TTD di sekolah dan 19,1% remaja putri tidak mendapatkan TTD di sekolah. Presentase remaja putri dalam mengkonsumsi TTD < 52 butir sebesar 98,6% sedangkan remaja putri yang mengkonsumsi TTD > 52 butir sebanyak 1,4%. (Sari 2021) Remaja putri di Jawa Timur yang mengkonsumsi TTD < 52 butir sebanyak 95,6% dan yang mengkonsumsi TTD > 52 butir sebanyak 4,4%. Untuk Kabupaten Blitar sendiri sebanyak 98,21 % remaja putri usia 16-18 tahun

mengkonsumsi < 52 butir TTD sedangkan yang mengkonsumsi > 52 butir TTD hanya 1,79% (Dinkes Jatim 2021).

Berdasarkan penelitian Ajeng Ayu Meitasari tahun 2022 yang dilakukan pada remaja putri di MTs Darul Istiqomah Lampung Timur mengenai hubungan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kadar hemoglobin diperoleh bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kadar hemoglobin pada remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 90,3% responden yang tidak patuh mengkonsumsi TTD memiliki kadar hemoglobin rendah dengan kategori anemia. Sebaliknya, remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin dengan kategori tidak anemia sebanyak 9,7% berasal dari remaja putri yang patuh mengkonsumsi TTD (Meitasari 2022).

Beberapa faktor penyebab atau alasan utama remaja putri tidak menghabiskan TTD yang diperoleh dari sekolah menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur antara lain hanya diminum ketika haid (2,87%), lupa (16,89%), rasa dan bau tidak enak (29,37%), ada efek samping (8,69%), belum waktunya habis (2,41%), merasa tidak perlu (27,49%), dan alasan lain (12,28%) (Dinkes Jatim 2021).

Remaja putri yang menderita anemia ketika menjadi ibu hamil berisiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan *stunting*. Remaja putri pada masa pubertas sangat berisiko mengalami anemia gizi besi. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain itu diperburuk oleh kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada rematri sangat dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa hamil, kebutuhan zat besi meningkat tiga kali lipat karena terjadi peningkatan jumlah sel darah merah ibu untuk memenuhi kebutuhan pembentukan plasenta dan pertumbuhan janin. Suplementasi zat besi berkaitan secara signifikan dengan penurunan risiko anemia (World Health Organization 2016).

Rekomendasi WHO pada *World Health Assembly* (WHA) ke-65 menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada WUS pada tahun 2025. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut, maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian TTD melalui institusi sekolah

(Kesehatan 2018).

Berdasarkan uraian di atas tingkat kejadian anemia pada remaja putri masih cukup tinggi, yang mana secara teori dapat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan konsumsi TTD .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan desain penelitian *pretest posttest design* untuk kadar hemoglobin pada remaja putri, Penelitian dilakukan di SMK Darul Huda Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMK Darul Huda Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar sebanyak 51 siswi. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 siswi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini: siswi yang bersedia menjadi responden dan mengisi informed consent, serta siswi yang telah mendapat tablet tambah darah dari sekolah sekurang kurangnya 2 bulan. Instrumen Penelitian yaitu lembar Check List instrumen yang digunakan untuk mengetahui karakteristik responden yang berisikan data tentang identitas, usia *menarche*, siklus, lama menstruasi. Instrumen penilaian kadar hemoglobin pada remaja putri dalam penelitian ini menggunakan alat pengukur Hb digital. Analisis Data yang digunakan yaitu uji Chi square dan uji koefisien kontingensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Siklus Menstruasi Responden pada Remaja Putri

Konsumsi Tab. Tambah Darah	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	26	57,8
Tidak Patuh	19	42,2
Jumlah	45	100,0

Diketahui sebanyak 26 (57,8%) mengkonsumsi TTD, dan 19 (42,2%) responden tidak patuh mengkonsumsi TTD.

Tabel 2

Distribusi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Siklus Menstruasi	Frekuensi	Presentase (%)
< 28 hari	32	71,11
>28 hari	13	28,89
Jumlah	45	100,00

Diketahui sebanyak 32 atau 71,11% responden memiliki siklus haid < 28 hari. Dan 13 atau 28,89% responden memiliki siklus haid >28 hari.

Tabel 3

Distribusi Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri

Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Anemia	27	60
Anemia	18	40
Jumlah	45	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui 18 (40%) responden mengalami anemia, dan 27 (60%) tidak anemia.

Tabel 4. Tabel Silang Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri

Kepatuhan Konsumsi Tab. Fe	Kadar Hemoglobin				Total	
	Tidak Anemia		Anemia			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Patuh	26	57.8	0	0	26	57.8
Tidak Patuh	1	2.2	18	40	19	42.2
Jumlah	27	60	18	40	45	100
Hasil Uji <i>Chi-Square</i>					0.00	
Hasil Uji Koefisien Kontingensi					0.707	

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji Chi-Square adalah sebesar $0,00 < 0,05 (\alpha = 5\%)$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMK Darul Huda Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Pada tabel 4 juga dapat diketahui hasil koefisien kontingensi sebesar 0,707 dengan keeratan hubungan pada kategori kuat. Artinya bahwa semakin patuh konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, maka kejadian anemia akan semakin menurun. Demikian pula sebaliknya, semakin tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah maka kejadian anemia pada remaja putri semakin meningkat.

Kepatuhan adalah perilaku positif seorang penderita penyakit dalam mencapai terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat

terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur, dan disiplin yang harus dijalankan (Savitri et al. 2021). Kepatuhan sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan (Larasati, Mahmudiono, and Atmaka 2021).

Dari hasil penelitian didapatkan responden yang patuh mengatakan bahwa mereka bersedia mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin karena sudah terpapar informasi mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Sementara responden dengan kategori tidak patuh memiliki beberapa alasan tidak mengkonsumsi tablet tambah darah diantaranya karena lupa, baunya yang tidak sedap, pusing, dll.

Remaja putri berisiko mengalami anemia defisiensi besi dikarenakan pada remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya. Selain itu usia remaja adalah usia pertumbuhan dimana tubuh memerlukan banyak zat gizi untuk dapat tumbuh secara optimal. Oleh karenanya pemerintah mewajibkan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai salah satu cara untuk mencegah anemia pada remaja. (RI 2020) Pemberian TTD pada remaja putri usia 12-18 tahun dilakukan dengan dosis 1 butir setiap minggunya selama 1 tahun, untuk remaja putri. Komposisi dalam tablet tambah darah yaitu zat besi dan asam folat. Penelitian menyatakan suplementasi besi dan asam folat dapat meningkatkan kadar hemoglobin sebesar 2,51 g/dL. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pemberian suplementasi zat besi akan meningkatkan oksigenisasi dalam sel menjadi baik, meningkatkan metabolisme dan mengoptimalkan fungsi sel sehingga daya serap makanan menjadi lebih baik (Meitasari 2022).

Lebih banyak responden yang masuk dalam kategori tidak anemia dibandingkan dengan responden yang mengalami anemia. Hal ini digambarkan melalui hasil pengukuran kadar hemoglobin pada tanggal 17 September 2024 yang mana responden dengan kategori tidak anemia adalah mereka yang memiliki kadar hemoglobin > 12gr/dL. Sementara responden dengan kategori anemia adalah mereka yang memiliki kadar hemoglobin < 12gr/dL. Alat yang digunakan untuk mengukur kadar hemoglobin adalah *Easy Touch GCHb*. Pemeriksaan dengan *Easytouch GCHb* adalah alat digital hemoglobin meter yang mudah digunakan dengan mengambil darah kapiler sebagai sampel pemeriksaan. Metode ini didasarkan pada penentuan perubahan arus yang disebabkan oleh reagen hemoglobin dan reagen elektroda strip. Saat sampel

darah mengenai area target pada strip sampel, darah secara otomatis ditarik ke area reaksi strip. Hasil tes akan ditampilkan setelah 6 detik untuk hemoglobin. Alat ini banyak digunakan karena sederhana, mudah dan dapat digunakan oleh siapapun (Lailla, Zainar, and Fitri 2021).

Anemia pada masa remaja berisiko untuk terjadinya defisiensi besi pada saat hamil, oleh karena kehamilan meningkatkan kebutuhan terhadap zat besi secara sangat signifikan. Sepanjang kehamilannya, ibu membutuhkan tambahan zat besi sekitar 1000 mg. Bila tambahan kebutuhan ini tidak terpenuhi dari simpanan, maka perlu didapat dari suplementasi. Seseorang yang tidak anemia belum tentu tidak mengalami defisiensi besi, karena prevalensi defisiensi besi kira-kira 2,5 kali lebih besar dari anemia defisiensi besi. Dengan tingginya prevalensi anemia pada wanita usia subur dan pada ibu hamil di Indonesia, maka diperkirakan sebagian besar WUS dan ibu hamil menderita defisiensi besi, sehingga tambahan kebutuhan 1000 mg selama kehamilannya perlu didapatkan dari suplementasi. Ibu hamil yang menderita anemia berisiko mengalami keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, bayi berat lahir rendah, serta perdarahan sebelum, saat dan setelah melahirkan. Pada anemia sedang dan berat perdarahan dapat menjadi lebih parah, sehingga berisiko terhadap terjadinya kematian ibu dan bayi. Dampak terhadap anak yang dilahirkan oleh ibu yang anemia menyebabkan bayi lahir dengan persediaan zat besi yang sangat sedikit didalam tubuhnya sehingga berisiko mengalami anemia pada usia dini, yang dapat mengakibatkan gangguan/hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik pada sel otak maupun pada sel tubuh lainnya, akibatnya anak tidak dapat mencapai tinggi yang optimal dan menjadi kurang cerdas (Meitasari 2022).

Diantara cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah agar terhindar dari anemia selain mengkonsumsi tablet tambah darah adalah dengan mengkonsumsi makanan bergizi. Zat besi adalah salah satu unsur penting dalam proses pembentukan sel darah merah. Selain itu zat besi mempunyai beberapa fungsi esensial dalam tubuh, yaitu: sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, sebagai alat angkut elektron di dalam sel, dan sebagai bagian terpadu berbagai reaksi enzim di dalam jaringan tubuh. Tubuh mendapatkan zat besi melalui makanan. Kandungan zat besi dalam makanan berbeda-beda, dimana makanan yang kaya akan kandungan zat besi adalah makanan yang berasal dari hewani (seperti ikan, daging, hati dan ayam). Makanan nabati (seperti

sayuran hijau tua) walaupun kaya akan zat besi, namun hanya sedikit yang bisa diserap dengan baik oleh usus. Rendahnya asupan zat besi ke dalam tubuh yang berasal dari konsumsi zat besi dari makanan sehari-hari merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia. Setiap bulan wanita dewasa mengalami menstruasi, dan periode menstruasi dikeluarkan zat besi. Remaja putri selama pertumbuhan mengalami peningkatan volume darah dan jaringan tubuh sehingga membutuhkan tambahan besi untuk sintesis hemoglobin dan myoglobin (Dieny 2014).

Hasil uji *Chi-Square* pada kolom *Pearson Chi-Square* menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) artinya ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMK Darul Huda Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,707 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMK Darul Huda Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dalam kategori kuat.

Pada wanita, kebutuhan akan zat besi yang tinggi disebabkan oleh kehilangan darah pada saat menstruasi. Secara keseluruhan, kebutuhan zat besi meningkat dari kebutuhan sebelum masa remaja sebesar 0,7 sampai 0,9 mg Fe per hari. Remaja putri memerlukan zat besi sebesar 2,2 mg per hari dan kebutuhan ini akan meningkat pada saat menstruasi (Ardiansyah, Sandy, Wulansari, Novi 2022).

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah suatu bentuk perilaku individu yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur, dan disiplin yang harus dijalankan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Salah satu wujud kepatuhan adalah dengan mengonsumsi tablet tambah darah sesuai aturan yang dianjurkan, yakni sekurang-kurangnya satu kali dalam seminggu.

Dengan rutin mengonsumsi tablet tambah darah, maka tubuh akan mendapat asupan zat besi tambahan. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kadar Hb pada remaja putri. Seorang remaja putri yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah yang didapat baik dari sekolah, fasilitas kesehatan, atau mandiri maka kadar Hb nya akan terjaga di ambang batas normal sehingga terhindar dari resiko anemia (Meitasari 2022). Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu "Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kadar Hb pada Remaja Putri di MTs Darul Istiqomah Srigading Lampung" diperoleh bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi Tablet Tambah

Darah (TTD) dengan kadar hemoglobin pada remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 90,3% responden yang tidak patuh mengonsumsi TTD memiliki kadar hemoglobin rendah dengan kategori anemia. Sebaliknya, remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin dengan kategori tidak anemia sebanyak 9,7% berasal dari remaja putri yang patuh mengonsumsi TTD (Meitasari 2022).

bagi remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah 1 kali dalam seminggu agar terhindar dari risiko anemia. Kesadaran diri sendiri, dukungan guru, orang tua dan tenaga kesehatan juga sangat diperlukan supaya remaja putri mau mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Jika remaja putri terhindar dari anemia, maka kedepannya ia akan menjadi ibu hamil yang sehat dan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang hebat.

PENUTUP

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMK Darul Huda Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar yang masuk dalam kategori patuh sebanyak 26 responden (57,8%). Kadar hemoglobin pada remaja putri di SMK Darul Huda Kabupaten Blitar yang masuk dalam kategori tidak anemia sebanyak 26 (55,6%). Berdasarkan hasil ujia *Chi-Square* pada kolom *pearson Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) artinya ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMK Darul Huda Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Hasil uji koefisien kontingensi sebesar 0,707 yang berarti tingkat keeratan hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin dalam kategori kuat.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel dan metode lain yang belum ada dalam penelitian ini tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kadar hemoglobin pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Sandy, Wulansari, Novi, et al. 2022. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. 1st ed. edited by H. Mansyur. Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Dieny, Fillah Fithra. 2014. *Permasalahan Gizi Pada Remaja Putri*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dinkes Jatim. 2021. "Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021." *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur* 1–149.
- Fifi, Dwijayanti, and Setiadi Hendi. 2020. "Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi

- Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang.” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* 2(01):16–25.
- Hasan, Md Mehedi, Ricardo J. Soares Magalhaes, Sarah P. Garnett, Yaqoot Fatima, Md Tariqujjaman, Sonia Pervin, Saifuddin Ahmed, and Abdullah A. Mamun. 2022. “Anaemia in Women of Reproductive Age in Low-and Middle-Income Countries: Progress towards the 2025 Global Nutrition Target.” *Bulletin of the World Health Organization* 100(3). doi: 10.2471/BLT.20.280180.
- Kesehatan, RI Kementerian. 2018. “Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur (WUS).” 92.
- Lailla, Meimi, Z. Zainar, and Ade Fitri. 2021. “Perbandingan Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Secara Digital Terhadap Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Secara Cyanmethemoglobin.” *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan* 3(2):63–68. doi: 10.14710/jplp.3.2.63-68.
- Larasati, Destania Kinthan, Trias Mahmudiono, and Dominikus Raditya Atmaka. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi: Literature Review.” *Media Gizi Kesmas* 10(2):298. doi: 10.20473/mgk.v10i2.2021.298-306.
- Meitasari, Ajeng Ayu. 2022. “Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri DI MTs Darul Istiqomah Srigading Lampung Timur.” 1–12.
- Proverawati, Atikah. 2011. *Anemia Dalam Kehamilan*. 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika.
- RI, Kemenkes. 2020. *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri*.
- Sari, Ririn Kuncaraning. 2021. “Profil Statistik Kesehatan 2021.” *Badan Pusat Statistik* 22.
- Savitri, Marsya Kamila, Nelvioni Devita Tupitu, Salsabila Aulia Iswah, and Alsa Safitri. 2021. “HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI: A SYSTEMATIC REVIEW.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 2(2). doi: 10.31004/jkt.v2i2.1784.
- World Health Organization. 2016. “Guideline Daily Iron.” *Daily Iron Supplimentation in Infants and Children* 44.
- Sexena M, Saxena J, Pradhan A (2012). Flavonoids and Phenolic Acids As Antioxidants In Plants and Human Health. Departement of Chemistry, *MVM collage, Bhopal*. 16(2): 10-20.
- Panitia Penyusun Buku Sediaan Galenik (2016). *Sediaan Galenik*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI ;